

PENGARUH INVENTORY INTENSITY DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Agnia Rachma Zalzabilla¹, Elyzabet Indrawati Marpaung²,

^{1,2}Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha

Correspondences: rachmaagnia@gmail.com

Artikel Masuk: 7 Juli 2024

Artikel Direview: 7 Juli 2024

Artikel Diterima: 15 Juli 2024

Artikel dapat diakses : [Archives | Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa \(jppmpelitaibangsa.id\)](https://jurnal.akuntansi-bisnis-pelita-bangsa.id)

ABSTRAK

Perusahaan di Indonesia terindikasi melakukan praktik tax avoidance demi meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi tindakan tersebut dapat merugikan negara. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh inventory intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website Refinitiv Eikon. Analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dengan menggunakan aplikasi olah data SPSS 27. Populasi yang digunakan mencakup perusahaan sektor energi yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sampel penelitian meliputi dari 41 perusahaan, menghasilkan total 123 sampel data. Teknik purposive sampling adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yang dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis. Temuan penelitian ini, menghasilkan bahwasanya variabel yang digunakan pada penelitian yakni inventory intensity dan likuiditas dapat berpengaruh terhadap tax avoidance. Dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh inventory intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Inventory Intensity; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Tax Avoidance

ABSTRACT

Companies in Indonesia are indicated to be practising tax avoidance to increase company profits, however, these acts could harm the nation. The study aims to determine the effects of inventory intensity and liquidity on tax avoidance with firm size as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2020-2022. Secondary data from the websites of Refinitiv Eikon and the Indonesian Stock Exchange (IDX) are used in this study. The research methods used in this study include Moderated Regression Analysis (MRA) and Multiple Linear Regression Analysis, using the SPSS 27 data processing application. The research population consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2020-2022. 41 companies made up the research sample, yielding a total of 123 data samples. The purposive sampling technique is the technique for gathering data in this study, with several criteria set by the author. The research's conclusions show that the factors employed in the study, namely inventory intensity and liquidity, can influence tax avoidance. And firm size can moderate the influence of inventory intensity and liquidity on tax avoidance.

Keywords: Inventory Intensity; Liquidity; Firm Size; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merujuk aspek penting untuk pemerintah dalam mendukung pengembangan dan pembangunan infrastruktur negara, serta menjadi kewajiban bagi setiap wajib pajak. Dengan melakukan pembayaran pajak, mencerminkan tanda bakti rakyat untuk mendukung pemerintah (Allo et al., 2021). Menurut Kompas.id (2024), rasio perpajakan Indonesia yang berjalan di tempat mencerminkan struktur ekonomi

yang kurang berkualitas. Idealnya, rasio perpajakan negara berkembang sebesar 15%, namun selama sembilan tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo, rasio perpajakan tidak pernah mencapai 11%. Jika penerimaan pajak di suatu negara belum optimal, hal ini menunjukkan bahwa sebagian wajib pajak masih terus melakukan ketidakpatuhan, seperti sengaja atau menghindari pembayaran pajak (Jamaludin 2020). Di tahun 2020, kasus *tax avoidance* membuat kerugian negara sebesar Rp 68,7 triliun. Kerugian itu terdiri dari penghindaran pajak sebesar Rp 67,6 triliun oleh wajib pajak badan dan sebesar Rp 1,1 triliun oleh wajib pajak orang pribadi (Kontan.co.id, 2020). Tindakan penghindaran pajak disuatu perusahaan dapat terjadi karena perbedaan kepentingan dengan pemungutan pajak yang diharapkan oleh pemerintah (Saputra et al., 2020). Data KPK menunjukkan bahwa daerah perhutanan memiliki kekurangan kewajiban membayar pajak tambang sebesar Rp15,9 triliun per tahun (DDCT.news, 2019). Seperti kasus yang dibuat oleh DetikFinance (2019) PT Adaro Energy diduga sudah mengatur beban pajak senilai US\$ 125 juta atau setara dengan Rp 1,75 triliun yang semestinya diterima negara, hal tersebut membuat beban pajak lebih kecil daripada yang seharusnya dibayarkan. Dengan memanfaatkan celah ini, PT Adaro Energy mendapatkan keuntungan dari penjualan batubara ke Coaltrade Service International dengan harga yang rendah, dan menjualnya kembali ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Akibat hal ini, penghasilan kena pajak di Indonesia menjadi berkurang.

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang sah guna meminimalisir jumlah pajak menggunakan celah dalam regulasi pajak untuk menekan kewajiban beban pajak (Moeljono, 2020). Meskipun *tax avoidance* merupakan tindakan yang legal (Yahya et al., 2023), pemerintah tidak menyukainya karena dapat mengurangi pendapatan negara (Nugrahadi et al., 2021). Faktor yang bisa memengaruhi tindakan *tax avoidance* ialah *inventory intensity*. Perusahaan yang menginvestasikan persediaan yang ada di dalam gudang akan membuat adanya biaya pemeliharaan yang akan menimbulkan beban yang akan di tanggung perusahaan, beban yang ada akan membuat laba perusahaan akan menjadi menurun dan laba yang menurun tersebut dapat mengurangi beban pajak (Hidayat & Fitria, 2018). Penelitian oleh Dwiyanti dan Jati (2019) menyebutkan bahwa *inventory intensity* memberi pengaruh positif pada *tax avoidance*. Penelitian oleh Amri & Subadriyah (2023) menghasilkan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian oleh Izzati & Riharjo (2022), mengemukakan bahwa *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Faktor lain yang dapat memengaruhi tindakan *tax avoidance* adalah likuiditas.

Nilai likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan guna memberi pemenuhan pada kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Rosalia & Sapari, 2017 & Abdullah, 2020). Suatu perusahaan memerlukan aset likuid atau aset lain yang besar untuk memberi pemenuhan pada kewajiban keuangan jangka pendeknya (Mahrani, 2019). Saputro et al. (2021) mengemukakan bahwa likuiditas tidak memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Sebaliknya Prasetyo & Arieftiara (2022) mengemukakan bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian oleh Thoha & Wati (2021) mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan digunakan penulis sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, karena ukuran perusahaan dapat menentukan struktur dan sumber daya perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Ukuran perusahaan merujuk pada parameter untuk menilai skala perusahaan berdasarkan nilai total aset yang dimilikinya (Saputra et al., 2020).

Perusahaan menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah yang semakin umum seiring dengan bertambahnya ukuran dan kompleksitas transaksinya (Nur & Subardjo, 2020).

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan penelitian yang tidak konsisten, sehingga hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk mengatasi *gap* pada penelitian sebelumnya. Keterbaruan penelitian yaitu, sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti keterkaitan antara *inventory intensity* dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh *inventory intensity* dan likuiditas pada *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Teori Keagenan

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) menyoroti keterkaitan antara manajer dan pemegang saham. Meskipun pemegang saham melimpahkan wewenang kepada manajer untuk menyediakan layanan dan juga memberikan wewenang untuk mengambil keputusan, hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan (Manurung & Hutabarat, 2020). Jika manajemen termotivasi untuk memanipulasi pendapatan perusahaan guna menurunkan kewajiban pajak, maka tindakan tersebut akan menimbulkan bias informasi yang berpihak pada pemegang saham (Mangoting et al., 2020).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Suchman (1995) ialah ketaatan suatu entitas pada seperangkat aturan, norma, keyakinan, dan kepercayaan yang dibangun secara sosial agar dapat dipatuhi dengan tepat. Kata *legitimacy* sering digunakan bersama dengan frasa "kontrak sosial" yang menggambarkan harapan masyarakat terhadap berfungsinya suatu organisasi (Deegan, 2002). Perusahaan berisiko terancam jika masyarakat yakin bahwa mereka melanggar perjanjian sosial yang mereka miliki (Kuriyah & Asyik, 2016).

Tax Avoidance

Tax avoidance merujuk pada segala tindakan untuk menekan kewajiban pajak secara sah, tanpa melakukan pelanggaran pada regulasi perpajakan yang diberlakukan (Dyrenge et al., 2008). Demi meminimalisir beban pajak yang seharusnya disetorkan, seringkali digunakan metode dan pendekatan yang memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang serta regulasi perpajakan (Anindyka et al., 2018), (Yahya et al., 2021). Dengan kata lain, metode penghindaran pajak adalah cara di mana perusahaan mengelola pajak mereka menggunakan pendapatan mereka namun tetap berada dalam batas-batas undang-undang perpajakan yang sah (Asiah et al., 2022), (Yahya et al., 2022).

Inventory Intensity

Inventory intensity atau intensitas persediaan merujuk pada ukuran yang membandingkan total persediaan perusahaan dengan total aset perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Persediaan perusahaan merupakan aspek penting bagi perusahaan, karena dapat membantu menunjang aktivitas perusahaan untuk mendapatkan laba (Yahya et al., 2022). Tingginya tingkat persediaan menyebabkan adanya biaya pemeliharaan yang menyebabkan adanya beban yang di tanggung perusahaan, beban

yang ada akan membuat laba perusahaan menjadi menurun, dan hal tersebut dapat mengurangi beban pajak (Hidayat & Fitria, 2018).

Likuiditas

Kasmir (2018) menyebutkan bahwa likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Likuiditas yang tinggi dianggap menguntungkan karena mempermudah perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan perlu mempunyai aset lancar dan likuiditas yang memadai yang dapat dengan cepat dikonversikan menjadi uang tunai (Hanifah, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aset dan pendapatan sebuah perusahaan yang dapat menjadi indikator baik untuk mengukur besarnya perusahaan, dan menjadi ukuran kematangan suatu perusahaan, yang pada gilirannya menunjukkan prospek jangka panjangnya (Dharma et al., 2016), (Widati et al., 2024). Terdapat dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan yang skala operasinya lebih kecil dan perusahaan yang skala operasinya lebih besar. Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan berbagai perhitungan yaitu dengan total aset, nilai saham, dan *logsize* (Thoha & Wati, 2021), (Permatasari et al., 2024).

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Inventory intensity menunjukkan sejauh mana aset suatu perusahaan digunakan untuk persediaan. Investasi tersebut meningkatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan inventaris, yang pada akhirnya akan membuat laba perusahaan menjadi kecil. Berkurangnya laba perusahaan akan menyebabkan berkurangnya beban pajak (Artinasari & Mildawati, 2018). Penelitian Amri & Subadriyah (2023) dan Saragih et al. (2023) menghasilkan bahwasanya *inventory intensity* memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan Yunie (2022) dan Izzati & Riharjo (2022) menjelaskan bahwasanya *inventory intensity* tidak memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Hipotesis yang bisa dibentuk berdasarkan uraian diatas, yaitu:

H1: *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Kapasitas suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas (Alam & Fidiana, 2019). Tingginya likuiditas suatu perusahaan menunjukkan perusahaan yang sehat, dengan tingginya likuiditas suatu perusahaan maka cenderung mencoba untuk memindahkan pendapatannya dari satu periode ke periode berikutnya, karena beban pajaknya akan menjadi besar (Adisamartha & Noviari, 2015). Ketika keuntungan meningkat, beban pajaknya juga cenderung naik, sehingga perusahaan mungkin akan menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya (Hanifah, 2022). Penelitian Saputro et al. (2021) dan Pulungan et al., (2022) mengemukakan bahwa likuiditas tidak memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian Prasetyo & Arieftiara (2022) dan Nur Hanifah (2022) mengemukakan bahwa likuiditas memberi pengaruh pada *tax avoidance*. Hipotesis yang dapat dibentuk berdasarkan uraian diatas, yaitu:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

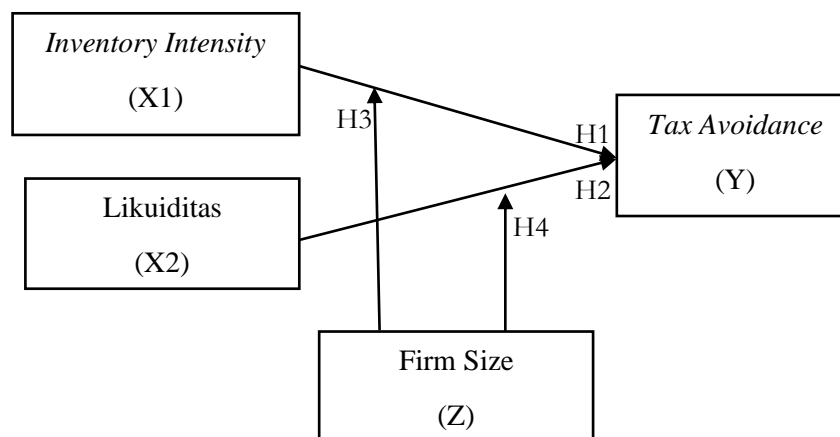
Ukuran suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan berbagai faktor, termasuk nilai total asetnya, karena ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya. Diharapkan bahwa jumlah aset suatu perusahaan dapat memungkinkannya untuk mengoptimalkan laba yang dihasilkan (Yuliana & Wahyudi, 2018). Perusahaan kecil yang tidak memiliki banyak aset, maka kecil kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak karena beban pajaknya sudah rendah (Mayndarto, 2022). Hipotesis yang dapat dibentuk berdasarkan uraian diatas, yaitu:

H3: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan besar cenderung menginginkan lebih banyak modal karena mereka mengejar keuntungan yang besar dibandingkan perusahaan kecil (Honggo & Marlinah, 2019). Perusahaan besar mempunyai sumber daya dan sistem operasional yang mumpuni untuk mendukung jalannya kegiatan bisnis mereka (Firmansyah et al., 2021). Maka dari itu, perusahaan mempunyai pengalaman dalam melakukan perencanaan pajak (Rahayu et al., 2022). Penelitian Rahmadian et al. (2023), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian oleh Nur Hanifah, (2022), Rahayu et al. (2022) dan Safitri & Oktris (2023) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*. Hipotesis yang dapat dibentuk berdasarkan uraian diatas, yaitu:

H4: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data Penelitian, 2024

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data yang diperoleh ialah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *website Refinitiv Eikon*. Populasi yang diteliti pada penelitian ini meliputi 87 perusahaan sektor energi. Teknik pemilihan sampel yang penulis gunakan ialah teknik *purposive sampling* dengan menentukan berbagai kriteria khusus. Penulis menggunakan beberapa kriteria untuk

pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Keterangan	
Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	87
Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2020-2022	(31)
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	(15)
Jumlah perusahaan sampel	41
Jumlah tahun penelitian (2020, 2021, 2022)	3
Jumlah Sampel	123

Sumber: Data Penelitian, 2024

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yang diterapkan pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Susanto et al. (2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur *tax avoidance*, seperti pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR), *Book Tax Difference* (BTD), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Residual Tax Difference* (RTC). Penelitian ini mengukur *tax avoidance* menggunakan rumus *Book Tax Difference* (BTD) Pengukuran *tax avoidance* merupakan nilai residu dari kedua persamaan dibawah ini. Menurut Park et al. (2016) *Book Tax Difference* (BTD) dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$BTD_t / Aset_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 TA_t / Aset_{t-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

BTD = penghasilan sebelum pajak- (beban pajak/tarif pajak badan)

Aset = total aset

TA = pendapatan bersih - arus kas operasi

ε = error

Variabel Independen (X)

Inventory intensity dan likuiditas digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. *Inventory intensity* dan likuiditas digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, karena dapat memengaruhi biaya dan pendapatan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi laba dan beban pajak. *Inventory Intensity* suatu perusahaan dapat dihitung dengan membagi total aset dengan persediaannya (Sinaga & Malau, 2021). Menurut (Sinaga & Malau, 2021) *inventory intensity* dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas suatu perusahaan merupakan pembagian antara total aset dan total kewajiban lancar (Adisamartha & Noviari, 2015). Menurut Izzati & Riharjo (2022) likuiditas dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$LIQ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel Moderasi (Z)

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi, karena ukuran perusahaan dapat menentukan struktur dan sumber daya perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan *log total asset* (Nur & Subardjo, 2020). Menurut Susilowati et al. (2018) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Pengujian data yang dimanfaatkan penggunaannya ialah uji asumsi klasik, metode regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dibantu aplikasi olah data SPSS 27. Sehingga, model persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

2. Uji Interaksi Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelumnya melakukan uji regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dihasilkan bahwa data terdistribusi normal dan terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	B	t	Sig.	
INVIN	-.528	-3.367	.001	
LIQ	.020	2.291	.024	
Adjusted R Square	.098			
Sig. F	.001			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berlandaskan tabel 2, nilai hasil Uji F memiliki nilai signifikansi yakni $0,001 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, didapat pengaruh *inventory intensity* dan likuiditas secara simultan pada *tax avoidance*.

Berdasarkan pada tabel 2 uji parsial (uji T), didapatkan hasil bahwa variabel *inventory intensity* mempunyai nilai signifikansi yang didapat yakni $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, variabel *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel likuiditas mempunyai nilai signifikansi yang diperoleh $0,024 < 0,05$. Dengan demikian, variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berlandaskan tabel 2, nilai *Adjusted R-Square* yang didapat dari hasil penelitian sebesar 0,098 artinya sebesar 9,8% *tax avoidance* bisa dijelaskan oleh variabel

independen yakni *inventory intensity* dan likuiditas. Sementara sisanya sejumlah 90,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 3. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients ^a			
Model	B	t	Sig.
X1M	-1.552E-14	-2.163	.033
X2M	2.042E-15	2.492	.014
Adjusted R Square	.198		
Sig. F	.000		

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berlandaskan tabel 3, nilai hasil Uji F memiliki nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, didapat pengaruh *inventory intensity* dan likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan secara simultan pada *tax avoidance*.

Berdasarkan pada tabel 3 uji parsial (uji T) MRA, didapatkan hasil bahwa variabel interaksi antara *inventory intensity* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Maka, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *inventory intensity* pada *tax avoidance*. Variabel interaksi antara likuiditas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Maka, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas pada *tax avoidance*.

Berlandaskan tabel 3, nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 0,198 artinya sebesar 19,8% *tax avoidance* bisa dijelaskan oleh variabel independen yakni *inventory intensity* dan likuiditas yang telah dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sementara sisanya sejumlah 80,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berlandaskan tabel 2, terlihat bahwasanya variabel *inventory intensity* memiliki nilai signifikansi yang didapat yakni $0,001 < 0,05$. Nilai *inventory intensity* yang besar akan mengakibatkan munculnya biaya tambahan, termasuk biaya perawatan dan penyimpanan, yang pada gilirannya laba perusahaan akan mengalami pengurangan. Rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan, maka beban pajak yang terutang juga menurun secara otomatis (Hidayat & Fitria, 2018). Sehingga, perusahaan dengan biaya penyimpanan yang tinggi tidak memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari pajak, karena beban pajak mereka sudah berkurang (Sari & Indrawan, 2022). Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian Amri & Subadriyah (2023) dan Saragih et al. (2023) menghasilkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta bertentangan dengan Yunie (2022) dan Izzati & Riharjo (2022) menghasilkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Berlandaskan hasil tabel 2, memperlihatkan bahwasanya variabel likuiditas mempunyai nilai signifikansi yang diperoleh $0,024 < 0,05$. Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan, menunjukkan bahwa ia mempunyai sumber daya yang mumpuni

untuk melunasi utang dan menanggung biaya operasional, sehingga laba yang dihasilkan juga cenderung lebih tinggi. Namun, tingginya laba ini berdampak pada peningkatan kewajiban pajak perusahaan. Adanya nilai pajak yang tinggi, membuat perusahaan sering kali mencari rencana penghindaran pajak untuk menekan beban pajak mereka (Hanifah, 2022). Perusahaan dengan laba tinggi, memiliki biaya untuk membayar konsultan pajak yang ahli dalam mencari celah-celah perpajakan untuk menekan beban pajak. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Prasetyo & Arieftiara (2022) dan Nur Hanifah (2022) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh pada *tax avoidance*. Serta bertentangan dengan penelitian Saputro et al. (2021) dan Pulungan et al., (2022) mengemukakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel 3, memperlihatkan bahwasanya variabel *inventory intensity* yang di moderasi oleh ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Perusahaan kecil memiliki sumber daya yang lebih sedikit untuk menerapkan strategi penghindaran pajak karena mereka memiliki aset yang lebih sedikit karena memerlukan keahlian khusus dan biaya operasional tinggi, termasuk biaya konsultasi pajak. Perusahaan kecil dengan *inventory intensity* yang tinggi cenderung lebih fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan persediaan. Otoritas pajak cenderung lebih ketat dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan kecil, yang memaksa mereka untuk lebih patuh dan transparan dalam pelaporan pajak dan menghindari penalti atau sanksi.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berlandaskan hasil tabel 3, memperlihatkan bahwasanya variabel likuiditas yang di moderasi oleh ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dan semakin tinggi nilai likuiditasnya, cenderung meningkatkan kegiatan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan besar mempunyai sumber daya dan akses yang lebih besar untuk melakukan perencanaan. Tingginya likuiditas juga memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melunasi utang dan memenuhi kewajiban finansial lainnya dengan mudah, sehingga memungkinkan mereka fokus pada strategi penghematan pajak yang lebih kompleks. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Rahmadian et al. (2023), yang mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan bisa menguatkan pengaruh likuiditas pada *tax avoidance*. Dan tidak sejalan dengan penelitian Nur Hanifah, (2022), Rahayu et al. (2022) dan Safitri & Oktris (2023), yang mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak bisa menguatkan pengaruh likuiditas pada *tax avoidance*.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis ketiga pada penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Dan hipotesis keempat menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya fokus pada perusahaan sektor energi yang masuk dalam daftar BEI periode 2020-2022, dan hanya menguji 3 aspek keuangan perusahaan. Maka dari itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lain yang bisa memengaruhi penghindaran pajak, serta memperluas cakupan sektor perusahaan yang diteliti. Selain itu, penelitian ini dapat diperluas dengan periode yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penghindaran pajak di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha untuk dukungan dana penelitian ini, yang telah memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan ini sangat berarti bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi banyak pihak. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 977-1000.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Pengaruh manajemen laba, likuiditas, leverage dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-22.
- Allo, M. R., Alexander, S., Suwetja, I., Rante Allo, M., Alexander, S. W., Gede Suwetja, I., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2021). *The effect of liquidity and size on tax agresivity (empirical studies on manufacturing companies in 2016-2018)*. 9(1), 647-657.
- Amri, S. A., & Subadriyah, S. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan sales growth terhadap tax avoidance. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.26533/jad.v6i1.1096>
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh leverage (dar), capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5(1).
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1-18.
- Asiah, N., Widati, S., Nurjanah, R., & Yahya, A. (2022). Effect of Tax Avoidance, Sales Growth, and Asset Structure on Capital Structure. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(02), 123-134. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmkDOI:http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v19i1.901>
- Deegan, C. (2002). Introduction: the legitimatising effect of social and environmental disclosures - a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>

- Dharma, I. M. S., & Agus Ardiana, P. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak. (2020, November 23). Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Sismanyudi, D. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon di indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 303–320. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9420>
- Hanifah, I. N. (2022). Corporate governance, likuiditas, tax avoidance: ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.5>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewankomisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–21.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (roa), leverage (ltdcr) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 11). Rajawali Pers.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Mahrani, S. (2019). Corporate governance, profitability, and liquidity against tax avoidance in mining companies registered on the indonesia stock exchange in 2012-2016. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(11), 68–78.
- Mangoting, Y., Gunadi, C., Tobing, F. P. D., & Putri, O. A. (2020). Governance structure, tax avoidance, and firm value. *Proceedings of the 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)*, 15(3), 397–478. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.056>

- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance dengan mediasi likuiditas pada perusahaan bumh yang terdapat di bei tahun 2017-2019. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 478. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30275.2020>
- Masyarakat Belum Sejahtera, Rasio Pajak Sulit Naik. (2024, January 16). *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/01/15/rasio-pajak-bisa-terus-rendah-selama-masyarakat-tidak-sejahtera>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Owner*, 6(1), 426-442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro . (2019). *DetikFinance*.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Nugrahadi, Rinaldi, M., & Eko Wahyu. (2021). The effect of capital intensity and inventory intensity on tax avoidance at food and beverage subsector companies listed on the indonesia stock exchange (idx). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 163, 221-225. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.039>
- Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1-21.
- Park, J., Ko, C. Y., Jung, H., & Lee, Y.-S. (2016). Managerial ability and tax avoidance: evidence from Korea. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 23(4), 449-477. <https://doi.org/10.1080/16081625.2015.1017590>
- Permatasari, M. D., Yahya, A., & Rahmadaini, A. (2024). *Accounting Conservatism : Firm Size and Financial Distress*. 8, 2406-2416.
- Prasetyo, M. G., & Arieftiara, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, transfer pricing dan likuiditas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akunida*, 8, 1-11.
- Pulungan, M. H., Yunita, N. A., Yusra, M., & Arliansyah, A. (2022). Pengaruh intensitas modal, likuiditas, leverage dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6850>
- Rahayu, S., Firmansyah, A., Perwira, H., & Saputro, S. K. A. (2022). Liquidity, leverage, tax avoidance: the moderating role of firm size. *Riset*, 4(1), 039-052. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i1.135>
- Rahmadian, A., Wijaya, R. A., Putra, amdani B., & Fitri, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2017 - 2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 4(1), 1-16.
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 890-909.

- Safitri, R. S., & Oktris, L. (2023). The effect of institutional ownership, leverage, and liquidity on tax avoidance with company size as a moderating variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(04), 220–231. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.003>
- Saputra, A. W., Suwandi, M., Suhartono, & Saputra, A. (2020). Pengaruh leverage dan capitalintensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77.
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 304. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh inventory intensity, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725–735. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing? (2019, October 14). News.Ddtc.Co.Id. <https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: strategic and institutional approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1). <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini, N. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, capital intensity ratio, dan komisaris independen terhadap effective tax rate (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2016). *Proceeding SENDI_U*, 1–9.
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan industri penghasil bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>
- Widati, S., Asiah, N., Kamela, H., & Hidayat, T. A. (2024). Effective Tax Rates: Firm Size, Leverage and Return on Assets. *International Journal of Asian Business and Management*, 3(2), 131–148. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7664>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan

- Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 574-588. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- Yahya, A., Asiah, N., & Nurjanah, R. (2023). Tax Avoidance in Relationship on Capital Intensity, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 154-165. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3643>
- Yahya, A., Permatasari, M. D., Hidayat, T., Fahrurroji, M., Bangsa, U. P., & Akuntansi, P. S. (2021). Tax Avoidance: Good Corporate Governance dan Kualitas Audit. *Jurnal Pelita Ilmu*, 15(02), 95-105.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105-120.
- Yunie, Y. (2022). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan profitability terhadap tax avoidance pada perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1-11.